

Peran Instruktur Terhadap Pengembangan Kreativitas Peserta Pelatihan pada Pembuatan Lampu Lampion dari Bekas Stik Es Krim Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar Bondowoso Tahun 2012

Nicko Lutfi Putra; A.T. Hendrawijaya; dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember (UNEJ)

Email: Nickobelalangtempur@yahoo.com; imaniswa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tingginya tingkat pengangguran merupakan masalah bagi masyarakat. Hal tersebut menuntut masyarakat mampu berfikir kreatif untuk meniasasi masalah pekerjaan, lapangan pekerjaan semakin sempit membuat alternatif usaha untuk mendapatkan pekerjaan yaitu dengan menciptakan pekerjaan itu sendiri. Beberapa penyebab masalah kemiskinan adalah meningkatnya angka pengangguran, anak putus sekolah, yang tidak melanjutkan, tidak terserap di dunia kerja dan tidak memiliki keterampilan memadai. Dalam mengatasi hal tersebut UPTD SKB Bondowoso mengadakan pelatihan pembuatan lampion dari bekas stik es krim pada tahun 2012. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan tahap reduksi, penyajian, verifikasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap : 1. keikutsertaan , 2.pengamatan, 3. triangulasi. Peneliti menggunakan analisis data tersebut karena sesuai dengan tujuan yaitu peran instruktur dengan pengembangan kreativitas di SKB Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran instruktur pelatihan setelah pelaksanaan pelatihan di UPTD SKB Bondowoso, yaitu peran instruktur sebagai pendidik, peran instruktur sebagai pengajar, dan peran instruktur sebagai pemimpin. Pengembangan kreativitas peserta diperoleh dari mengikuti pelatihan, pengetahuan program ini diperoleh dari mengikuti pelaksanaan pelatihan ini dari awal hingga akhir, pemahaman dengan cara memperhatikan yang disertai praktek, penerapan teori memberikan kenyamanan peserta pelatihan menerima arahan dari instruktur yang membantu pelatihan, analisis kemampuan seseorang sebagai standart evaluasi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa instruktur pada pelatihan ini memiliki peran terhadap pengembangan kreativitas peserta pelatihan. Selain itu pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas seseorang untuk dapat menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci : Kreativitas, Peran Instruktur, Peserta Pelatihan.

ABSTRACT

The high level of unemployment is a problem for the community. It demands a community capable of creative thinking to get around the problem of jobs, employment is increasingly narrow make alternatif attempts to get a job that is by creating the work itself. Some of the causes of poverty is rising unemployment, children dropping out of school who dont continue not absorbed in the world of work and do not have adequate skills. In the face of such conduct training in UPTD SKB Bondowoso lantern lamp manufacture of ice criem stick scars in 2012. Research uses data analysis with the reduction stage presentasion verification. And processing the data in this study using three phase one participation two observations three triangulation. The reason researchers use data analysis because according to the purpose of this research is the the role of the instructure with the development of creativity in SKB Bondowoso. Results showed that after the implementation of the training instructor role in training the LCS UPTD Bondowoso, namely the role of the instructor as an educator, peraninstruktur as a teacher, and instructor's role as a leader. Developing creativity of the participants gained from the training, the knowledge gained from this program follows the implementation of this pelatian from beginning to end, with the understanding that in any way concerned with the practice, the application of theory to provide comfort pelatian participants receive direction from instructors who help pelatian, the analysis of one's ability as a standard evaluation . Based on the data analysis it can be concluded that the instructors at the training has a role towards the development of creativity of participants. Besides this training can improve the quality of a person to be able to face the challenges of the times.

Key words : Creativity, Instructor Role, Trainees Development.

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab masalah kemiskinan adalah masalah pengangguran, banyaknya pengangguran di

Kabupaten Bondowoso banyak diakibatkan oleh anak putus sekolah dan lulus tidak melanjutkan juga tidak terserap didunia kerja atau tidak berusaha mandiri karena tidak

memiliki keterampilan memadai. Disamping itu penduduk usia kerja dipedesaan cenderung pergi ke kota, untuk bekerja sebagai kuli bangunan, buruh pabrik, pembantu rumah tangga, dan sektor informal dikota lainnya dibandingkan memilih mengolah sumber daya alam didaerahnya sendiri. Dalam membantu mengatasi hal tersebut pada tahun 2012 Sanggar Kegiatan Belajar Bondowoso mengadakan pelatihan pembuatan lampu dari bekas stik es krim. Pelatihan ini merupakan program pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada peserta untuk berkarya.

Pelatihan lampu lampion ini merupakan program pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diselenggarakan secara khusus untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat perkotaan agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menumbuh kembangkan sikap kreatifitas serta mampu mengelola potensi diri dan lingkungannya yang dapat dijadikan bekal untuk peningkatan kualitas hidupnya. [1] Dan Instruktur disini adalah pihak yang bisa menentukan kelancaran atau keberhasilan dalam memberikan pelatihan kepada para peserta pembuatan lampu lampion, selain itu instruktur memberikan peran penting dalam kemajuan dan keberhasilan para peserta yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini peran instruktur sangat penting karena dapat memberikan kemajuan peserta yang akan mengembangkan kreativitas peserta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penentuan lokasi penelitian yang dianggap relevan yaitu *purposive area*. Waktu penelitian 5 bulan dengan rincian 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan pelaksanaan, dan 1 bulan pembuatan laporan. Pelaksanaan penelitian ini antara bulan 04 Desember 2013 – April 2014. Dalam penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* dengan informan kunci yaitu instruktur dan informan pendukung yaitu peserta pelatihan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan metode perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

Penerapan metode bercerita dalam upaya pembinaan minat baca sebagai berikut:

1 Peran Instruktur

a. Instruktur sebagai pendidik berupa membentuk karakter, membimbing, dan mengarahkan peserta pelatihan. Bentuk dari membentuk karakter peserta pelatihan yaitu memberikan contoh bertanggungjawab melalui karyanya untuk diselesaikan tepat waktu, memberikan pemahaman bagaimana menjadi orang yang berwibawa melalui sikap yang dicontohkan oleh instruktur, melatih

menyelesaikan pekerjaan secara mandiri tanpa bantuan kelompok lain dengan memberikan peran pada setiap individu dalam kelompok dan melatih disiplin waktu menyelesaikan tugasnya membuat lampu lampion. [2]

b. Instruktur sebagai pengajar adalah kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, memilih dan menggunakan media pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, menyusun instrumen evaluasi, melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan kemudian menambal kekurangan yang ada. Selain itu instruktur juga merupakan seseorang yang mampu membantu setiap peserta pelatihan secara efektif, dapat menggunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar terlebih peserta pelatihan dalam keadaan kebingungan.

c. Instruktur sebagai pemimpin adalah sebagai manager atau pengelola. Dimana instruktur disini harus menguasai ilmu manajemen yang tepat. Sebagai pemimpin, Instruktur harus mampu memimpin peserta pelatihan, dan juga harus mampu mengelola seluruh isi ruangan pelatihan dan menciptakannya menjadi tempat pembelajaran kondusif sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Pengembangan Kreatifitas

a. Pengetahuan pada program pelatihan ini diperoleh dari mengikuti pelaksanaan pelatihan ini dari awal hingga akhir dan tindak lanjut pelatihan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk memahami pelatihan ini peserta pelatihan memiliki target atau pemetaan dari apa yang ingin diketahui pada pelatihan pembuatan lampu lampion.

b. Pemahaman yang sesuai harapan dari pelatihan pembuatan lampu lampion dari stik es krim dengan cara memperhatikan, merekam saat tutor memberikan penjelasan dan instruktur yang membantu tutor dalam memberikan pemahaman saat praktek. Hal ini dilakukan agar peserta pelatihan dapat memahami kemana mereka diarahkan pada pelatihan ini. [3]

c. Penerapan teori, metode, rumus-rumus yang disertai praktek memberikan kenyamanan peserta pelatihan menerima arahan dari tutor dan instruktur yang membantu pada pelatihan ini. Kenyamanan yang mereka sampaikan berupa pengurangan kejenuhan memperoleh teori seperti pembelajaran di kelas, mereka lebih menyukai teori sembari praktek, karena pada pemberian teori sembari praktek mereka dapat bercanda dan tidak mudah bosan serta lebih menyukai suatu pembelajaran yang realistis atau nyata.

d. Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menguraikan dan merinci suatu bahan, serta keadaan atau situasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil

supaya mudah dipahami dan dimengerti untuk diri sendiri maupun orang lain.

e. Evaluasi yang digunakan adalah menggunakan standart seperti pada konsep sebuah program. Yaitu yang dikenal dengan singkatan POAC; *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Evaluasi ini dapat dilakukan kapan saja jika dibutuhkan untuk kesuksesan program. Konsep ini sesuai dengan teori yang ada pada pelatihan pembuatan lampu lampion dari bekas stik es krim yang menyatakan evaluasi adalah penilaian terhadap suatu pekerjaan dari awal sampai akhir pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- [2] Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Usman, Husaini, dan Akbar, S. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi aksara.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa bahwa instruktur pada pelatihan ini memiliki peran terhadap pengembangan kreativitas peserta pelatihan. Oleh karena itu peran peran instruktur dapat dimanfaatkan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pengembangan kreativitas pada pelatihan pembuatan lampu lampion dari bahan bekas stik es krim di UPTD SKB Bondowoso. Selain itu pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas seseorang untuk dapat menghadapi tantangan zaman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Instruktur terhadap Pengembangan Kreativitas Peserta Pelatihan pada Pembuatan Lampu Lampion dari Bekas Stik Es Krim di Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar Bondowoso Tahun 2012” maka saran yang dapat diberikan adalah :

- a. Kepada masyarakat yang belum bekerja dan belum mempunyai keterampilan diharapkan dapat mengikuti pelatihan di UPTD SKB Bondowoso;
- b. Kepada para instruktur yang lain lebih ditingkatkan dan dikembangkan perannya untuk memperoleh hasil yang maksimal untuk pelatihan selanjutnya. Seperti peran instruktur sebagai pendidik, peran instruktur sebagai pengajar, dan peran instruktur sebagai pemimpin yang mana sudah terurai pada penelitian ini.
- c. kepada UPTD SKB Bondowoso diharapkan pelatihan keterampilan ini ditindak lanjuti pengembangannya. Begitu juga inovasi pengembangan pelatihan-pelatihan lain sebagai bekal masyarakat Bondowoso menjawab tantangan zaman;
- d. kepada UPTD SKB Bondowoso, khususnya bagian program rencana tahunan dan Pengembangan sumber daya manusia hendaknya lebih giat lagi untuk mempromosikan program-program pelatihan yang akan dilaksanakan di UPTD SKB Bondowoso tersebut agar masyarakat dapat mengetahui betapa pentingnya pelatihan bagi pengembangan sumber daya manusia melalui pengembangan kreativitas.